

COPING STRES PADA PENGUNGSI(Studi Pada Para Pengungsi Korban Banjir Lumpur PT Lapindo Brantas Inc.)



Oleh: AINI MOESRIFAH (02810234)

psychology

Dibuat: 2008-03-24 , dengan 3 file(s).

Keywords: Coping stres, Pengungsi

Banjir lumpur di Sidoarjo mengakibatkan kerusakan yang tidak sedikit. Hal ini belum termasuk kerusakan lingkungan dan kemacetan yang diakibatkan terjadinya bencana ini. Dengan semakin meluasnya banjir lumpur, para korban pun semakin bertambah dan jumlah pengungsi semakin meningkat. Selama ini penanganan permasalahan terkait dengan banjir lumpur di Sidoarjo hanya berkisar pada permasalahan fisik dan belum menyentuh sisi psikologis para pengungsi.

Akibatnya, banyak pengungsi yang mengalami stres. Berbagai usaha pun dilakukan para pengungsi untuk keluar dari permasalahan yang mereka alami yang dalam kajian psikologis disebut dengan perilaku Coping.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana reaksi-reaksi terhadap stressor para pengungsi, serta untuk mengetahui bagaimana deskripsi coping stres para pengungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling (sampling bertujuan). Adapun metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Dari hasil penelitian, reaksi terhadap bencana dapat ditunjukkan melalui: a) reaksi fisik: sakit kepala, mual-mual, keluar keringat dingin, badan lemas, serta keluhan lainnya seperti: menurunnya selera makan, jam tidur berkurang, dan kurang pulas saat tidur, b) reaksi kognitif: bingung, gelisah, sering melamun, kehilangan konsentrasi, mimpi buruk saat tidur, c) reaksi emosional: berusaha menyangkal dengan berharap semua kejadian ini hanyalah mimpi, marah, emosi meledak-ledak dan kurang terkontrol, benci dan marah kepada pihak PT Lapindo Brantas, serta d) reaksi interpersonal: konflik dengan pihak PT Lapindo Brantas. Adapun perilaku coping stres para pengungsi ditempuh dalam dua cara, yakni coping yang berfokus pada emosi (emotion-focused coping) misalnya: berusaha mendekatkan diri kepada Yang Kuasa dengan rajin beribadah untuk mengontrol emosi, serta berpandangan positif terhadap keadaan, dan coping yang berfokus pada masalah (problem-focused coping) misalnya: aktif berdemonstrasi menuntut ganti rugi, mencari dukungan sosial dengan bertukar cerita dengan orang lain dan merasakan adanya rasa kebersamaan dan perhatian dari sanak famili, mencari pekerjaan sampingan maupun berganti profesi untuk menambah penghasilan agar dapat sesegera mungkin keluar dari penampungan dan mencari tempat tinggal baru.

Mud flood in Sidoarjo causes damage very much. It is not including the damage of environment and stagnation which caused the disaster yet. As broad as mud flood, the victim increases and the quantity of refugees is more and more. So far, handling the problem of mud flood in Sidoarjo is just on physical, not yet on psychology of refugees. As the result, many refugees are getting stressed. Many ways have been done to go out from the problem which is on psychology called coping.

This research is descriptive qualitative research, which aims to know how the stressed reaction and descriptive coping stress refugees are. The technique of collecting data which used is free directed interview. The subject quantity used in this research is four people, which is taken by

purposive sampling method. The method of checking validity of data which used in this research is triangulasi.

From the research, the reaction about the disaster can be seen from: a) physical reaction: headache, feel loathing, cold perspiration, listless, desire to eat, lack of sleep, and not fast asleep, b) cognitive reaction: confused, concerned, often daydream, lost concentrations, nightmare on sleeping, c) emotional reaction: denial and hope the disaster is just a dream, becoming angry, uncontrolled emotion, hate and angry to PT Lapindo Brantas Inc., d) interpersonal reaction: conflict between refugees and PT Lapindo Brantas Inc. the coping stress behavior refugees are collected with two ways: emotion focus coping, for example: trying near to God with praying to control emotion and positive thinking, problem focused coping, for example: active to demonstrate to prosecute substitute fund, look for social support by sharing with other people and getting attention from their families, look for another job to get income in order to be able to go out from refuge and to get new residence immediately.